

MAPPING THE CONCEPT OF THE NARRATIVE POLICY FRAMEWORK (NPF) ON POLITICAL STUDIES AND PUBLIC POLICY

Danang Kurniawan, Suswanta, Achmad
Nurmandi' Salahudin

Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Government Studies, Universitas Muhammadiyah
Malang

Kurniawand949@gmail.com

Abstract

Narrative Policy Framework (NPF) seeks to describe, explain, and predict the role of narrative in policy making. The purpose of this study is to take a bibliometric approach to see the development of research in the field of Narrative Policy Framework (NPF). This research data is an international article with Scopus in 2010 to 2020 with the issue of the Narrative Policy Framework (NPF). Bibliometric indicators, such as citations, are used to identify the structure of the theme. Data analysis was performed with VOSviewer and NVivo Plus 12 software. The results of the analysis, authors, institutions, and keywords show that: (1) The Narrative Policy Framework research study has a very fluctuating trend in the number of publications in ten years last; (2) United States has a high contribution in the publication of research on this topic; (3) the absence of significant single author dominance; (4) The Narrative Policy Framework study is based on network analysis, showing four major themes that are the author's concern, Policy, Narrative, Politics. Narrative Policy Framework has a role in seeing the narrative structure, narrative ideology and narrative gaps between actors, so that these conditions can make public policy analysis more comprehensive.

Keywords : Narrative Policy Framework, bibliometric, Policy, Politics

Abstrak

Narrative Policy Framework (NPF) menjelaskan, dan memprediksi peran narasi dalam *policy making*, dengan pendekatan *bibliometric* untuk melihat perkembangan penelitian pada bidang *Narrative Policy Framework* (NPF). Data penelitian ini merupakan artikel internasi-

onal dengan Scopus tahun 2010 hingga 2020 dengan terbitan Narrative Policy Framework (NPF). Indikator bibliometrik, seperti kutipan, digunakan untuk mengidentifikasi struktur tema. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak VOSviewer dan NVivo Plus 12. Hasil analisis, penulis, lembaga, dan kata kunci menunjukkan bahwa: (1) Studi penelitian *Narrative Policy Framework* memiliki tren perkembangan jumlah publikasi sangat fluktuatif pada sepuluh tahun terakhir; (2) USA memiliki kontribusi tinggi dalam publikasi penelitian topik ini; (3) tidak adanya dominasi penulis tunggal yang signifikan; (4) Studi *Narrative Policy Framework* berdasarkan analisis jaringan, menunjukkan empat tema besar yang menjadi konsen author *Policy, Narrative, Politik. Narrative Policy Framework* memiliki peran dalam melihat struktur narasi, ideologi narasi dan gap narasi antar aktor, sehingga kondisi tersebut dapat membuat analisis kebijakan publik semakin komprehensif.

Kata Kunci: Narrative Policy Framework, bibliometrik, Kebijakan, Politik

Article History: *Received 22 February 2022, Revised: 05 April 2022, Accepted: 30 April 2022, Available online 01 June 2022*

Pendahuluan

Media dapat dipahami sebagai saluran untuk menyebarkan masalah mereka untuk memobilisasi kelompok dan warga negara untuk mencapai keberhasilan kebijakan (Shanahan et al., 2008) dan narasi di media berita berpotensi untuk memperkuat atau mengubah keyakinan individu seputar topik kontroversial (Shanahan, et al., 2011). Narasi disebarluaskan atau dihasilkan oleh media, pemangku kepentingan, dan warga negara untuk menggambarkan kebijakan, masalah, dan lawan bisa menjadi kuat dalam konteksnya dalam membentuk opini publik dan agenda kebijakan (Zaller 1992; Baumgartner dan Jones 1993; Batu 1997; McBeth dkk. 2005; Baumgartner dan Jones 2009). Narasi dan diskursus memainkan peran yang sangat penting dalam perumusan kebijakan, sehingga mengidentifikasi narasi dalam media berita adalah tugas yang menantang (Gupta, 2018).

Semua dari teori kebijakan kontemporer termasuk media atau sumber komunikasi lainnya sebagai aktor politik, sekutu koalisi, atau sumber daya koalisi, dan mereka membahas pusat

peran media dalam menetapkan agenda, tetapi tidak satupun dari mereka secara jelas mengartikulasikan nuansanya narasi atau menyelidiki secara mendalam diskusi teoretis tentang peran naratif dalam proses kebijakan (Kingdon 1995; Ostrom 1999; Sabatier 1999; Baumgartner dan Jones 2009). Merekonstruksi cerita yang disampaikan oleh para aktor tentang isu kebijakan, sering menunjukkan bagaimana peristilahan dan pengukuran kebijakan dimaksud diberikan makna dengan cara yang berbeda dan saling berbenturan (Bedsworth, 2004).

Para ahli kebijakan menggunakan *Narrative Policy Framework* (NPF) secara sistematis mempelajari elemen naratif dan strategi yang digunakan aktor dan kelompok kebijakan untuk memajukan mereka agenda (Guputa, 2018). (Crow, 2014) Menggunakan studi multi-kasus tentang komunikasi pemangku kepentingan dalam pembuatan kebijakan lingkungan, studi ini menganalisis narasi pemangku kepentingan strategi, efektivitas, dan pembungkahan pemenang dan pecundang. Narrative Policy Framework (NPF) secara empiris menguji beberapa hipotesis meso-level (NPF) menggunakan desain penelitian multi-kasus, pendekatan metodologis baru untuk penelitian (NPF). Narrative Policy Framework didasarkan pada lima inti asumsi (Shanahan, et al. 2018, 178–179): konstruksi sosial, relativitas terbatas, elemen struktural yang dapat digeneralisasikan, operasi naratif yang simultan pada tiga tingkat (mikro, meso, dan makro), dan model "homo narrans" dari individu (narasi adalah bagaimana individu memproses informasi dan memahami dunia).

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui berbagai jarak atau beberapa temuan yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya sehingga menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terbaru. Studi literatur juga diterapkan dalam penelitian ini dengan pertimbangan perlunya mengetahui kebutuhan dan kekuatan sosial media dan demo-

krasi pada penelitian sebelumnya ditinjau dari tahun penerbitan dan wilayah (Moleong, 2002).

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada dua analisis. Yang pertama menggali informasi tentang bagaimana dinamika penelitian tentang *Narrative Policy Framework* pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Kedua penelitian ini bertujuan untuk menemukan keterbaruan literature dalam studi *Narrative Policy Framework*. Oleh karena itu, Literature Review merupakan metode penelitian yang tepat dipilih untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini merupakan artikel yang terakreditasi internasional, pengambilan data dengan cara melakukan penelusuran melalui database (<https://www.scopus.com/>). Scopus adalah salah satu kutipan dan database abstrak yang paling luas dari literatur review, seperti jurnal ilmiah, buku, dan prosiding konferensi (Yvonne, 2020). Penelusuran pada database Scopus menggunakan istilah atau kata kunci open access dan repository institutions melalui ruas pencarian "Document search". Sejumlah data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan tahun terbit publikasi, lembaga yang mempublikasikan, negara yang mempublikasikan, nama jurnal/publikasi, tipe dokumen, dan topik penelitian.

Terkait dalam penyampaian informasi peta penelitian, data tersebut di-export dalam format RIS Exportfile. Kemudian peneliti mengeksport data dalam format (RIS), diolah menggunakan VOSviewer untuk mengetahui peta *bibliometrik* pengembangan penelitian berdasarkan tema besar *Narrative Policy Framework*. Adapun penelitian ini menggunakan software Nvivo12 Plus untuk melihat frekuensi kata yang paling banyak dibahas, dan melakukan visualisasi korelasi *project map* hubungan tema besar dengan literature terbaru.

Tren *Narrative Policy Framework*

Tren perkembangan penelitian *Narrative Policy Framework*, memiliki jumlah keseluruhan pada setiap tahun memi-

liki angka yang fluktuatif dimana terdapat grafik peningkatan dan penurunan pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Adapun secara jelasnya dalam tren perkembangan setiap tahunnya seperti table berikut.

Tabel 1. Jumlah Dokumen Berdasarkan Tahun

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Publikasi</i>	<i>Persentase</i>
2020	20	16%
2019	22	18%
2018	23	18%
2017	12	10%
2016	12	10%
2015	8	6%
2014	12	10%
2013	6	5%
2012	4	3%
2011	4	3%
2010	2	2%

Kajian terkait dengan “*Narrative Policy Framework*” pada ilmu sosial mengalami perkembangan pada setiap tahun. Berdasarkan table diatas sepuluh tahun terakhir tren menunjukan data fluktuatif jumlah publikasi pada setiap tahunnya. Jumlah Publikasi tertinggi (18%) pada tahun 2018 dengan jumlah publikasi 23 dokumen. Tahun 2019 mengalami penurunan jumlah publikasi 1 dokumen dengan persentase sama (18%). Kondisi penurunan terjadi kembali pada tahun 2020 dengan persentase (16%) dan jumlah publikasi 20 dokumen. Kemudian jumlah publikasi pada tahun 2014, 2016, dan 2017 memiliki jumlah persentase (10%) dan dengan 12 dokumen yang sama.

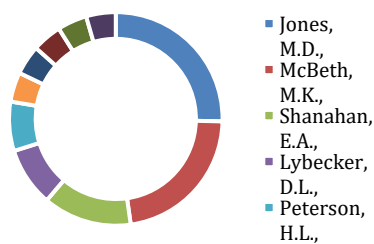
Tabel 2. Peringkat Penulis Dengan Jumlah Dokumen Publikasi

<i>Penulis</i>	<i>Publikasi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Jones, M.D.</i>	17	25%
<i>McBeth, M.K.</i>	15	22%
<i>Shanahan, E.A.</i>	9	13%
<i>Lybecker, D.L.</i>	6	9%

<i>Peterson, H.L.</i>	5	7%
<i>Smith-Walter, A.</i>	4	4%
<i>Crow, D.</i>	3	4%
<i>Crow, D.A.</i>	3	4%
<i>Huda, J.</i>	3	4%
<i>Husmann, M.A.</i>	3	4%

Jones, M.D., penulis jumlah publikasi terbanyak dengan jumlah persentase (25%) dan dokumen yang terbit 17 dokumen. Pada peringkat kedua penulis McBeth, M.K., memiliki jumlah publikasi terpaut 2 dokumen dari Jones, M.D., dengan persentase (22%). Kemudian peringkat Shanahan, E.A., memiliki 6 dokumen bereputasi Scopus dengan persentase (13%). Terdapat 3 penulis yang memiliki jumlah publikasi terendah yaitu Crow, D., Crow, D.A., Huda, J., dan Husmann, M.A., dengan jumlah persentase (4%) dan terdapat 3 dokumen yang diterbitkan.

Gambar 1. Peringkat Penulis Dengan Jumlah Dokumen Publikasi



Peta perkembangan kontribusi penelitian pada bidang *Narrative Policy Framework* terdapat 27 negara yang konsisten melakukan kajian tersebut. tabel dibawah merupakan klasifikasi negara dengan jumlah publikasi artikel. Secara keseluruhan jumlah publikasi artikel terkait dengan *Narrative Policy Framework* didominasi negara United States, kondisi tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase mencapai (63%). Terkait

dengan jumlah persebaran pada setiap negara dapat dilihat pada perbandingan jumlah artikel publikasi sebagai tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Publikasi Berdasarkan Negara

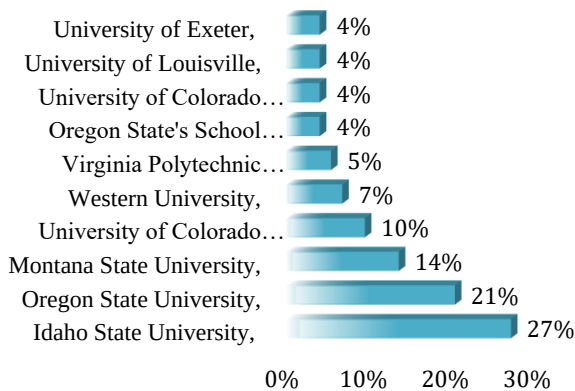
<i>Negara</i>	<i>Publikasi</i>	<i>Persentase</i>
<i>United States,</i>	76	63%
<i>Canada,</i>	11	9%
<i>United Kingdom,</i>	11	9%
<i>Australia,</i>	7	6%
<i>Germany,</i>	4	3%
<i>Finland,</i>	3	2%
<i>Norway,</i>	3	2%
<i>Ghana,</i>	2	2%
<i>Italy,</i>	2	2%
<i>New Zealand,</i>	2	2%

Perbandingan tren perkembangan kurun waktu sepuluh tahun terakhir pada tabel di atas masih adanya dominasi dari satu negara. United States memiliki jumlah artikel publikasi pada database Scopus sejumlah 76 dokumen artikel dengan persentase (67%). Negara Canada dan United Kingdom menempati peringkat dua dengan persentase (11%) dan jumlah 11 artikel publikasi. Peringkat satu dan dua menunjukkan selisih jumlah publikasi sangat tinggi, kondisi tersebut menunjukkan konsistensi dalam penelitian *Narrative Policy Framework* masih belum merata. Kemudian negara dengan jumlah publikasi terendah terdapat tiga negara yaitu, Ghana, Italy dan New Zealand dengan jumlah artikel publikasi Scopus 2 dokumen dengan jumlah presentase (2%).

Persebaran negara tersebut kemudian dilihat pada aspek afiliasi, yang dimana dapat menunjukkan lembaga/organisasi yang berkontribusi pada perkembangan penelitian *Narrative Policy Framework*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 125 seluruh jumlah afiliasi yang melakukan penelitian terkait

Narrative Policy. Peneliti melakukan analisis dalam sepuluh afiliasi dengan jumlah publikasi tertinggi. Idaho State University merupakan Lembaga afiliasi yang banyak melakukan publikasi artikel terkait Narrative Policy, dengan persentase (27%) dan jumlah publikasi 20 dokumen artikel. Adapun jumlah publikasi yang dilakukan afiliasi lainya dapat dilihat pada table perbandingan sebagai berikut.

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Dokumen Berdasarkan Afiliasi



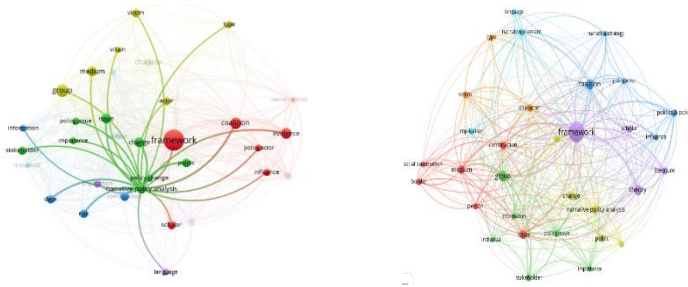
Visualisasi network Peta *Co-word* tema dalam Studi *Narrative Policy Framework*

Pembahasan dalam bagian ini akan memberikan gambaran perkembangan studi *Narrative Policy Framework* berdasarkan data artikel yang didapat dari database Scopus (<https://www.scopus.com/search/form>). Jumlah keseluruhan artikel 125 artikel yang membahas terkait dengan *Narratif Policy Framework*. Analisis yang dilakukan dalam tahapan ini memvisualisasikan hasil analisis data menggunakan VOSviewer yang dapat menunjukkan perkembangan tema yang dibahas pada penelitian *Narratif Policy Framework*.

Kemudian setelah menemukan pengelompokan dan korelasi antar tema penelitian, data disajikan dalam bentuk hasil *mapping project* NVivo Plus 12. Pemetaan merupakan sebuah pro-

ses yang memungkinkan seseorang mengenali elemen pengetahuan serta konfigurasi, dinamika, ketergantungan timbal-balik, dan interaksinya (Tupan, 2016). Temuan tersebut menjadi factor penting dalam memberikan perkembangan baru dan menemukan keterbaruan penelitian pada bidang *Narratif Policy Framework*.

Gambar 3. Visualisasi network peta perkembangan penelitian



Tren perkembangan penelitian terkait dengan *Narrative Policy Framework* dapat dilihat dari hasil mapping visualisasi gambar diatas. Hasil analisis data software VOSviewer menunjukkan pengelompokan tema yang menjadi lokus penelitian pada studi *Narrative Policy Framework*. Temuan tersebut dapat menjadi literature baru bagi peneliti untuk melakukan kajian *Narrative Policy Framework* dengan tema yang ada, atau mencari tema terbaru. Gambar 4 menunjukkan mapping visualisasi pengelompokan secara umum yang memiliki korelasi. Kemudian jaringan tersebut difokuskan pada salah satu *Cluster* yaitu terkait analisis. Kedua gambar tersebut memiliki korelasi sama, yang membedakan terletak pada focus maping yang dilihat (umum dan khusus).

Peta analisis VOSviewer mengelompokan tema berdasarkan 7 Cluster, dalam setiap Cluster memiliki focus tema yang berbeda. Cluster 1 fokus pada *Border, Construction, Issue, Medium, Person, Social Construction*. Pada Cluster 2 lebih melihat terkait dengan aspek *Group, Importance, Individual, Informa-*

tion, Policy Issue, Stakeholder. Cluster 3 membahas terkait dengan, Coalotion, Influence, Narrative Strategy, Policy Actor, Politics & Policy. Kemudian pada Cluster 4 terkait dengan Actor, Change, Narrative Policy Analysis, Policy Change, Politic. Cluster 5, membahas Framework, Literature, Scholar, Theory. Cluster 6, Implication, Language, Narrative Element. Kemudian yang terakhir Cluster 7 membahas terkait dengan Character, Type, Victim.

Tabel 4. Cluster Themes clustering in Narrative Policy Framework

Cluster	Concept Name	Total
Cluster 1	Border, Construction, Issue, Medium, Person, Social Construction	6 items
Cluster 2	Group, Importance, Individual, Information, Policy Issue, Stakeholder	6 items
Cluster 3	Coalotion, Influence, Narrative Strategy, Policy Actor, Politics & Policy	5 items
Cluster 4	Actor, Change, Narrative Policy Analysis, Policy Change, Politic	5 items
Cluster 5	Framework, Literature, Scholar, Theory	4 items
Cluster 6	Implication, Language, Narrative Element	3 items
Cluster 6	Character, Type, Victim	3 items

Berdasarkan hasil analisis data VOSviewer diatas yang dikelompokan berdasarkan Cluster tema dapat diketahui *Narrative Policy Framework* merupakan bagian dari analisis kebijakan dan *policy making*. Temuan tersebut dapat dilihat dari pengelompokan pada setiap *Cluster* memiliki hubungan yang berkaitan dengan *policy making*. Selain itu, tema isu menjadi factor penting dalam penelitian *Narrative Policy Framework* dan melihat konstruksi social terkait respon isu. Fokus analisis studi *Narrative Policy Framework* melihat aktor dan stakeholder yang memiliki peran dalam konstruksi narasi.

Tema Dominan dalam Studi *Narrative Policy Framework*

Studi *Narrative Policy Framework* memiliki beragam fokus penelitian, dalam bagian ini peneliti menyajikan hasil analisis

yang menunjukkan terkait dengan dominasi lokus. Pengolahan menggunakan NVivo Plus 12 tools *Word Frequency* dapat menunjukkan dominasi fokus penelitian. Tujuannya untuk melakukan eksplorasi secara detail kata kata yang dominan dalam penelitian, ditujukan untuk menganalisis isi, pola dan kecenderungan (trend) dari suatu kumpulan dokumen dengan mengukur kekuatan istilah (term) (De Looze, Lemarie, 1997; Coulter, Monarch, Konda, 1998). Analisis berdasarkan hasil olahan data artikel yang terindeks Scopus terkait dengan tema *Narrative Policy Framework* 125 dokumen.

Gambar 4. *Word Frequency*

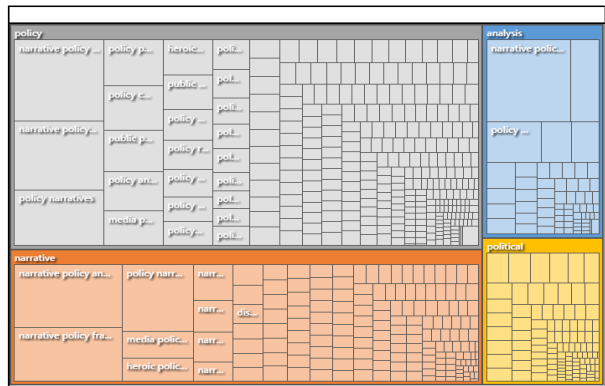


Analisis data *Word Cloud Frequency* menunjukkan dominasi kata *Policy*, *Narrative* dan *Public* tinggi. Studi tersebut merupakan bagian dari analisis kebijakan dan analisis *policy making*. Kata *Media*, *Political*, *Social* dan *Public* memiliki dominasi yang relative besar, sehingga kondisi tersebut menunjukkan adanya penelitian yang masiv pada studi *Narrative Policy Framework*. Kemudian peneliti menyajikan pembagian Cluster yang dimana bertujuan memvisualisasi tema secara keseluruhan dalam penelitian *Narrative Policy Framework*.

Pembagian dilakukan berdasarkan *Cluster* peneliti menggunakan analisis mendalam NVivo Plus 12, untuk mengetahui pengelompokan tema dominan pada studi *Narrative Policy Framework*. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengelompokan

empat tema yang dominan, diantaranya *Policy*, *Narrative*, *Analyzis*, dan *Political*. Pengelompokan tema besar tersebut merupakan tema dengan angka studi penelitian *Narrativ Policy Framework* tertinggi.

Gambar 5. Visualisasi Pengelompokan Tema Dominan

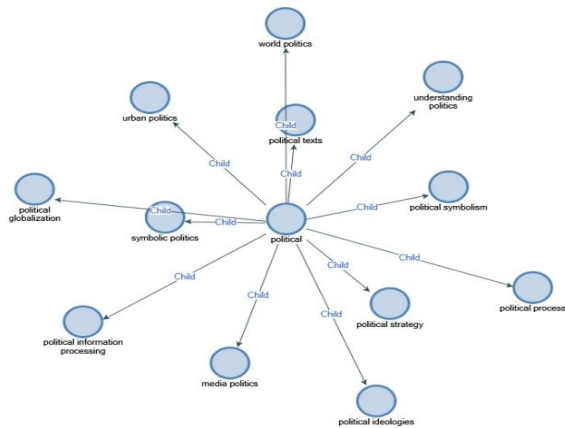


Pengelompokan *Cluster* dilakukan peneliti untuk melihat secara detail berdasarkan pembahasan tema dalam *Narrative Policy Framework*. Kemudian hasil analisis data Cluster difokuskan pada aspek analisis di setiap tema besar. Hasil analisis pada pengelompokan tema besar menghasilkan visualisasi model *Project Map* terkait dengan korelasi pada tema.

Hubungan antara *Narrative Policy* pada *Policy Making*

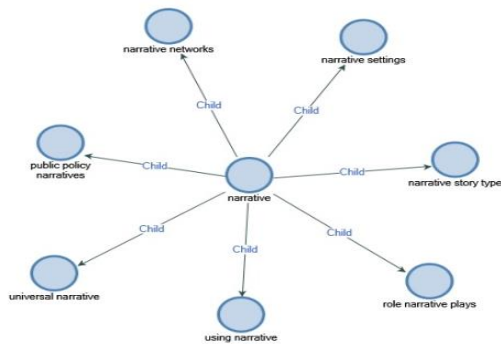
Berdasarkan hasil analisis data menghasilkan mapping “*Project Map*” dapat diketahui hasil korelasi antar sub pembahasan dalam *Narrative Policy Framework*. Penelitian tersebut secara keseluruhan focus pada aspek karakteristik narasi berdasarkan Politik, Policy, Narasi dan Analaisis. Aspek tersebut memiliki sub pembahasan yang berbeda yang diklasifikasi berdasarkan tema besar. Hasil analisis data menunjukkan sub pembahasan temuan pada *Narrative Policy Framework* memiliki korelasi terkait dengan narasi dalam proses kebijakan public. Adapun hasil analysis tema besar kedalam mapping *Project Map* sebagai berikut.

Gambar 6. Mapping Network Politik



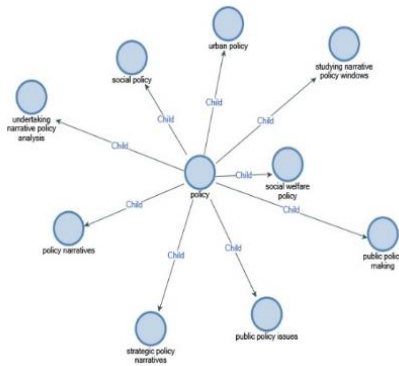
Studi Politik dalam menggunakan metodologi *Narrative Policy Framework* dapat menggunakan rujukan pada korelasi mapping pada gambar diatas. Analisis studi politik menggunakan berbagai topik pembahasan secara subtansi memahami aspek karakteristik politik dalam narasi kebijakan publik. Proses politik menggunakan metodologi *Narrative Policy Framework* peneliti dapat melihat peran politik dalam narasi kebijakan publik. Riset politik difokuskan pada analisis *Political Proses, Politic Strategy, Medua Politic, Political Information Processing, Politik Global, Simbol Politik, Politik Ideologi, Political Text, Urban Politic, Political Symbolism, dan Understanding Politics.*

Gambar 7. Mapping Network Analyze Narrative



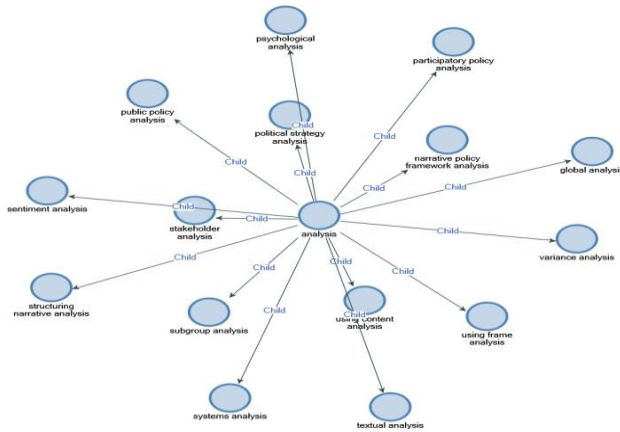
Analisis policy menggunakan metodologi *Narrative Policy Framework* melihat peran publik dalam partisipasi *policy making*. Topik pembahasan dalam analisis *policy narrative* dapat menggunakan sub pembahasan pada visualisasi *project map* diatas. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan adanya pembagian pembahasan diantaranya focus pada, *Public policy issues*, *Startegic policy narratives*, *Policy narratives*, *Under-taking narrative policy analisis*, *Social policy*, *Urban policy*, *Studying narrative policy windows*, *Social welfare policy*, dan *Public policy making*.

Gambar 9. *Maping Network Policy*



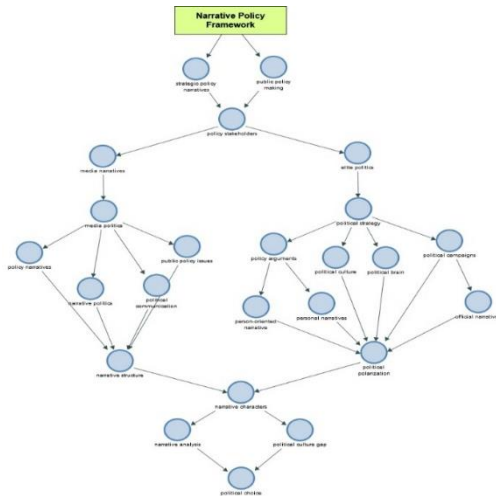
Adapun dalam konsep *Narrative Policy Framework* memiliki fokus studi pada analisis yang fokus pembahasan melihat aspek penting dalam setiap pembahasan (*Politic*, *Policy* dan *Narrative*). Analisis memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait *framework public* dalam narasi kebijakan. Klasifikasi pada gambar diatas menunjukkan skema analisis yang dapat dilakukan untuk menjelaskan *Narrative Policy Framework* secara keseluruhan. Fokus pembahasan memiliki berbagai sub pembahasan antara lain, melihat peran aktor *stakeholder* dalam proses kebijakan publik, struktur narasi public, dan melihat dinamika sentiment narasi.

Gambar 8. *Mapping Network Analisis*



Penelitian terkait dengan *Narrative Policy Framework* dapat melakukan fokus analisis pada pola relasi mapping diatas. Berdasarkan data diatas dapat diketahui opsi dalam melakukan analisis kajian *Narrative Policy Framework* memiliki kajian yang luas. Peneliti dapat melihat aspek analisis pada bagian aktor yang menjadi bagian dari produksi narasi kebijakan. Selain itu, narasi kebijakan bagian dari *policy making* sehingga narasi aktor menjadi penting untuk melihat agenda setting dalam mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil. Narasi memiliki karakteristik penyampaian informasi dalam dinamika *policy making*.

Kemudian peneliti dalam hal melihat metodologi *Narrative Policy Framework* untuk digunakan sebagai analisis kebijakan (*Policy Making*). Analisis dilakukan melalui komparasi dari *project mapp* tema besar NPF menjadi metodologi kerangka berfikir.

Gambar 9. Metodologi NPF dalam Analisis Kebijakan

Berdasarkan hasil visualisasi *project map Narrative Policy Framework* dapat melihat pola narasi dalam *policy making* dan strategi narasi yang digunakan. Kerangka narasi kebijakan dibedakan berdasarkan actor yang terlibat, media dan elite politik. Kedua aktor memiliki strategi dalam penyampaian komunikasi narasi kebijakan. Perbedaan substansi narasi kebijakan dibedakan berdasarkan kepentingan dan ideologi serta cara penyampaian. Narasi yang disampaikan media lebih merepresentasikan opini publik, dan isu publik, akan tetapi narasi yang disampaikan elit mementingkan aspek tujuan politik (kampanye dan branding).

Analisis kultur menjadi peran penting dalam melihat kepentingan narasi yang disampaikan kepada publik, selain itu dengan melakukan analisis narasi kultur, sehingga peneliti dapat melihat gap narasi yang terdapat dalam *policy making*.

Kesimpulan

Perkembangan tren studi *Narrative Policy Framework*, pada sepuluh tahun terakhir memiliki pertumbuhan yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan data scopus pada kurun waktu 2010 sampai dengan 2020 terdapat 125 artikel. Negara United States memiliki kontribusi yang tinggi dalam

melakukan penelitian terkait dengan *studi Narrative Policy Framework*, dengan jumlah 76 dokumen. Jumlah dokumen negara United States jika dibandingkan dengan jumlah publikasi dari negara lain, memiliki perbandingan yang signifikan dengan persentase (50%). Adapun hasil dari analisis korelasi dan hubungan dalam melihat keterbaruan tema penelitian, dapat diketahui dari hasil klasifikasi berdasarkan Cluster. Peneliti mengolah data 125 dokumen artikel Scopus menggunakan VOSviewer, memperoleh perbandingan menjadi 7 Cluster. *Narrative Policy Framework* memiliki peran penting dalam metodologi analisis kebijakan, yang dimana temuan peneliti menunjukkan adanya korelasi yang kuat narasi dengan *policy making*. Adapun dalam metodologi *Narrative Policy Framework* dapat menggunakan pendekatan analisis *Political, Policy, Narrative*.

Daftar Rujukan

- Baumgartner, F. R., Berry, J. M., Hojnacki, M., Leech, B. L., & Kimball, D. C. (2009). *Lobbying and policy change: Who wins, who loses, and why*. University of Chicago Press.
- Bedsworth, L. W., Lowenthal, M. D., & Kastenber, W. E. (2004). Uncertainty and regulation: The rhetoric of risk in the California low-level radioactive waste debate. *Science, Technology, & Human Values*, 29(3), 406-427
- Blair, B. D., & McCormack, L. (2016). Applying the narrative policy framework to the issues surrounding hydraulic fracturing within the news media: A research note. *Research & Politics*, 3(1), 2053168016628334.
- Clemons, R. S., McBeth, M. K., Peterson, R. D., & Palmer, C. L. (2020). The narrative policy framework and sticky beliefs: an experiment studying islamophobia. *international journal on minority and group rights*, 27(3), 472-500.
- Crow, D., & Jones, M. (2018). Narratives as tools for influencing policy change. *Policy & Politics*, 46(2), 217-234.
- Cullis, J., Jones, P., & Jones, P. R. (2009). *Public finance and public choice: analytical perspectives*. Oxford University Press.

- Jenkins-Smith, H. C., Nohrstedt, D., Weible, C. M., & Ingold, K. (2017). The advocacy coalition framework: An overview of the research program. *Theories of the policy process*, 4, 135-172.
- Jones, M. D., & McBeth, M. K. (2010). A narrative policy framework: Clear enough to be wrong?. *Policy Studies Journal*, 38(2), 329-353.
- Jones, M., Shanahan, E., & McBeth, M. (Eds.). (2014). *The science of stories: Applications of the narrative policy framework in public policy analysis*. Springer.
- Kingdon, J.W., 1995. *Agendas, Alternatives, and Public Policies*, second ed. Longman, New York.
- McBeth, M. K., Jones, M. D., & Shanahan, E. A. (2014). *The narrative policy framework*. *Theories of the policy process*, 3, 225-266.
- McBeth, M. K., Shanahan, E. A., & Jones, M. D. (2005). *The science of story-telling: Measuring policy beliefs in Greater Yellowstone*. *Society and Natural Resources*, 18(5), 413-429.
- Ostrom, E. (1999). *Institutional rational choice*. *Theories of the policy process*, 35-72.
- Sabatier, Paul A. "The need for better theories." *Theories of the policy process* 2 (1999): 3-17.
- Scott, I. A., Scuffham, P., Gupta, D., Harch, T. M., Borch, J., & Richards, B. (2018). *Going digital: a narrative overview of the effects, quality and utility of mobile apps in chronic disease self-management*. *Australian Health Review*, 44(1), 62-82.
- Secko, D. M., Tlalka, S., Dunlop, M., Kingdon, A., & Amend, E. (2011). *The unfinished science story: Journalist-audience interactions from the Globe and Mail's online health and science sections*. *Journalism*, 12(7), 814-831.
- Shanahan, D., Cowie, R., Rogers, H., & Staines, K. (2018). *Oral hairy leukoplakia in healthy immunocompetent patients: a small case series*. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 22(3), 335-339.
- Shanahan, E. A., Jones, M. D., & McBeth, M. K. (2011). *Policy narratives and policy processes*. *Policy Studies Journal*, 39(3), 535-561.

Shanahan, Elizabeth A., Michael D. Jones, Mark K. McBeth, and Ross R. Lane. *"An angel on the wind: How heroic policy narratives shape policy realities."* Policy Studies Journal 41, no. 3 (2013): 453-483.

Zaller, J. R. (1992). *The nature and origins of mass opinion*. Cambridge university press